



JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

Analisis Tingkat Pemenuhan Standar Proses di Kompetensi Keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar

Wibowo Budi Utomo^{1*}, Yuyun Estriyanto², Ngatou Rohman³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: wibowobudiutomo@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi yang pesat dan hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN memicu persaingan bebas tenaga kerja di berbagai sektor. Upaya menjaga dan meningkatkan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui penguatan sistem pendidikan dengan mematuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya standar proses sebagai acuan minimal penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepatuhan terhadap standar proses di program studi Sekolah Menengah Kejuruan, dengan fokus pada Program Studi Ototronik di SMK Negeri 2 Karanganyar. Metode yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Output*), dengan instrumen berupa angket tertutup, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri atas 7 guru Ototronik, 140 siswa kelas XI dan XII, serta Kepala Sekolah. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif terhadap empat aspek utama: konteks, masukan, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan standar proses pada program studi Ototronik tergolong memuaskan. Meski demikian, diperlukan peningkatan dalam penerapan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Kata kunci: evaluasi, standar proses, kompetensi CIPP, SMK, Ototronics

ABSTRACT

Rapid globalisation and the presence of the ASEAN Economic Community trigger free competition for labour in various sectors. Efforts to maintain and improve the quality of the workforce can be done through strengthening the education system by complying with the National Education Standards (SNP), especially process standards as a minimum reference for education implementation. This study aims to analyse the level of compliance with process standards in Vocational High School study programs, with a focus on the Autotronics Study Program at SMK Negeri 2 Karanganyar. The method used is the CIPP (Context, Input, Process, Output) evaluation model, with instruments in the form of closed questionnaires, interviews, and documentation. The research participants consisted of 7 Ototronik teachers, 140 students in grades XI and XII, and the Principal. Data analysis was carried out by descriptive statistics on four main aspects: context, input, process, and product. The results showed that the level of compliance with process standards in the Ototronik study programme was satisfactory. However, improvement is needed in the implementation of the learning process so that educational objectives are achieved optimally.

Keywords: *evaluation, process standards, CIPP, SMK, Ototronics competence.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang secara mutlak menyiapkan lulusannya untuk memiliki ketrampilan kerja sesuai dengan bidang kompetensi yang dipelajarinya.

Guna menjamin kualitas sistem pendidikan SMK untuk mencetak lulusan yang siap kerja, maka dibutuhkan sistem pendidikan berdasar pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan. Hal yang paling mendasar dalam sistem pendidikan terkait upaya untuk menjalankan proses pembelajaran yang berkualitas dapat ditinjau dari salah satu standar yang paling pokok yaitu standar proses.

Pentingnya pihak SMK untuk memperhatikan standar proses dalam proses pembelajaran dilatar belakangi oleh timbulnya berbagai kesenjangan yang menyangkut empat aspek standar proses tersebut. Dari segi aspek perencanaan pembelajaran terdapat kesenjangan berupa tidak adanya pedoman yang menjadi perhatian guru dalam perencanaan pembelajaran. Kesenjangan dari segi pelaksanaan pembelajaran berupa kurangnya pengawasan proses pembelajaran, serta kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Kesenjangan dari segi penilaian pembelajaran berupa guru yang masih enggan melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal, dan belum melaksanakan penilaian secara otentik. Sedangkan terkait dengan aspek pengawasan juga terdapat beberapa kesenjangan yaitu masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan fungsinya sebagai pengawas internal (Atika, Sudana, & Basyirun, 2019). Berbagai kesenjangan tersebut yang menyebabkan

pelaksanaan standar proses pada pembelajaran di SMK secara umum diasumsikan belum mencapai pemenuhan standar sesuai yang tertulis didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 34 Tahun 2018 maupun Peraturan Pemerintah (PP) No 32 Tahun 2013 pasal 1.

Lebih lanjut, dalam cakupan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data dari peta mutu SMK Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa belum ada SMK yang sudah mencapai SNP sesuai standar yang ditetapkan dalam Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang SNP SMK maupun Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 pasal 1 tentang SNP. Mutu pendidikan berdasarkan capaian SNP SMK di Jawa Tengah secara umum menuju SNP Level 4 dengan skor rata-rata SNP 5,19. Namun di sisi lain masih ada SMK yang ketercapaian SNP dibawah SNP level 4.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Tingkat Pemenuhan Standar Proses di Kompetensi Keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar”. Sebagai sampel penelitian, SMK Negeri 2 Karanganyar khususnya kompetensi keahlian Ototronik akan dijadikan sebagai role model terkait dengan analisis tingkat pemenuhan standar proses.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar pada proses pembelajaran dengan mengacu pada

standar proses yang sudah ditetapkan didalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Model penelitian yang digunakan yaitu model CIPP yang terdiri dari 4 aspek antara lain, aspek *context* yang mencakup tujuan pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, karakteristik siswa dan guru, serta sarana prasarana pembelajaran. Aspek Input yang mencakup perencanaan

pembelajaran yang didalamnya berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Aspek *process* yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Serta, aspek *product* yang mencakup *output* hasil pembelajaran berupa ketercapaian prestasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup didukung dengan wawancara dan kuesioner. Dimana instrumen ditujukan kepada guru Ototronik, siswa Ototronik kelas XI & XII, dan kepala sekolah dengan perhitungan *stratified random sampling* untuk pengambilan sample siswa. Sedangkan untuk guru dan kepala sekolah, jumlah sampel yang diambil yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak.

Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dari hasil perhitungan data dalam bentuk persentase guna mengetahui tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek *Context*

Berikut adalah pencapaian persentase hasil analisis data pada variabel *context* yang

diturunkan ke dalam presentase tiap subvariabel dan tiap indikator di dalamnya:

Tabel 1. Presentase Hasil Analisis Data Angket pada Aspek *Context*

No	Indikator	Pencapaian
1	Tujuan Pembelajaran	89,64
2	Kondisi Lingkungan Belajar	83,99
3	Karakteristik Siswa	85,83
4	Karakteristik Guru	80,9
Rata-rata (%)		85,09

Tabel 2. Hasil Analisis Dokumentasi Sarana Prasarana

No	Indikator	Keterangan
1	Ruangan Umum	Ada
2	Ruangan Khusus	Ada
3	Buku Pendukung	Ada
4	Sarana	Ada

Hasil analisis data penelitian menunjukkan tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *context* dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 85,09%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik di setiap subvariabel pada aspek *Context*.

a) Tujuan Pembelajaran

Apabila diturunkan kedalam analisis persubvariabel didapatkan hasil presentase analisis data untuk subvariabel tujuan pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 89,64%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian tujuan pembelajaran di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar terhadap peraturan

perundang-undangan tentang “Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan” Undang-Undang No 20 Tahun 2003 telah terjadi kesesuaian, baik dari segi tujuan umum maupun tujuan khusus pembelajaran.

b) Kondisi Lingkungan Belajar

Untuk subvariabel kondisi lingkungan belajar, hasil presentase analisis data dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 83,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar di kompetensi keahlian Ototronik dalam kategori sangat baik untuk dilakukan kegiatan pembelajaran, baik kondisi lingkungan secara fisik maupun sosial.

c) Karakteristik Guru dan Siswa

Selanjutnya, untuk mencapai pemenuhan standar proses dari aspek *context* juga diukur dari segi karakteristik guru dan siswa sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data di atas didapatkan presentase karakteristik guru dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 85,83% dan presentase karakteristik siswa dalam kategori baik dengan pencapaian presentase sebesar 80,9%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang baik yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, sehingga pemenuhan standar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d) Sarana Prasarana

Untuk subvariabel kondisi sarana prasarana, berdasarkan hasil analisis data dokumentasi didapatkan bahwa kondisi sarana prasarana pembelajaran di kompetensi keahlian Ototronik berada dalam kategori sangat baik,

dimana tersedianya ruangan umum, ruangan khusus, buku pendukung pembelajaran, dan juga sarana pendukung pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan pemenuhan standar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Aspek Input

Berikut adalah pencapaian presentase hasil analisis data pada penelitian variabel *input* yang diturunkan ke dalam presentase subvariabel dan tiap indikator di dalamnya:

Tabel 3. Persentase Hasil Analisis Data Angket pada Aspek *Input*

Indikator Pernyataan	Pencapaian
Perencanaan Pembelajaran	93,29

Hasil analisis data menunjukkan tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek Input dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase rata-rata sebesar 93,29%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam kategori sangat baik dan telah mencapai pemenuhan standar proses mengacu kepada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Guru melakukan perumusan perencanaan pembelajaran, serta mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum memulai pembelajaran, sebelumnya guru telah mendesain perencanaan pembelajaran

yang meliputi beberapa hal yaitu penyusunan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan menyiapkan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Tetapi secara garis besar terdapat dua hal pokok dalam mendesain perencanaan pembelajaran yaitu RPP dan silabus.

Aspek *Process*

Berikut adalah pencapaian presentase hasil analisis data pada penelitian variable *process* yang diturunkan ke dalam presentase tiap subvariabel dan tiap indikator di dalamnya :

Tabel 4. Persentase Hasil Analisis Data Angket pada Aspek *Process*

No	Indikator Pernyataan	Pencapaian
1	Pelaksanaan Pembelajaran (Guru)	94,01
2	Pelaksanaan Pembelajaran (Siswa)	80,53
3	Penilaian Pembelajaran	93,82
4	Pengawasan Pembelajaran	92,88
Rata-rata (%)		90,31

Hasil analisis data menunjukkan tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *Process* dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase rata-rata sebesar 90,31%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik di setiap subvariabel pada aspek *process*. Berikut adalah

pembahasan setiap subvariabel pada aspek *process* :

a) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada subvariabel ini dilakukan penelitian dari dua sudut pandang responden, yaitu sudut pandang siswa Ototronik dan guru Ototronik. Untuk responden siswa diambil dari kelas XI dan XII. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran presentase rata-rata untuk guru dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase sebesar 94.01%. Sedangkan presentase rata-rata untuk responden siswa dalam kategori baik dengan pencapaian presentase sebesar 80.53%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran antara persepsi guru dengan siswa, sehingga dapat diasumsikan tingkat pemenuhan standar proses dari segi pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang tertulis di dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013.

Secara garis besar, proses pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah pembahasan beberapa hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan berdoa. dimana doa dipimpin oleh ketua kelas yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran selalu diberi kelancaran. Kemudian setelah berdoa, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa. Setelah melakukan absensi, guru kemudian menyiapkan kondisi psikis siswa dengan memberikan berbagai motivasi sebelum memberikan materi. Setelah itu baru kemudian guru mulai masuk pada materi pembelajaran dengan terlebih dahulu

menjelaskan tujuan pembelajaran serta KI KD yang harus dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu penggunaan metode pembelajaran oleh guru, mengorganisasi sumber dan media pembelajaran, guru melakukan pengelolaan kelas, dan guru melaksanakan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan baik. Dimana guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan dapat memotivasi siswa.

Guru menggunakan berbagai metode/pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru antara lain tematik, *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *discovery*. Dimana guru menggunakan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.

Terkait dengan pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu memperhatikan dan mengamati sikap siswa secara keseluruhan seperti sikap jujur, toleransi, kerjasama, disiplin, dan taat peraturan.

Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penilaian. Penilaian guru kepada siswa dapat berupa penugasan maupun tes.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru biasanya akan menyuruh salah satu siswa untuk membuat rangkuman atau

menyimpulkan materi pada pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga akan menyampaikan secara singkat rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian, barulah guru akan menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

b) Penilaian Pembelajaran

Hasil analisis data pada subvariabel penilaian pembelajaran menunjukkan presentase dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase rata-rata 93.82%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pemenuhan standar proses dari segi penilaian pembelajaran mengacu kepada Permendikbud No 65 Tahun 2013.

Sebelum melakukan penilaian kepada siswa, terlebih dahulu guru akan merumuskan perencanaan penilaian. Kemudian, untuk melaksanakan penilaian guru menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian seperti tes tertulis, tes lisan, unjuk kerja, pengamatan sikap, dan lain-lain. Selain penentuan instrumen penilaian, seorang guru juga perlu melakukan penyusunan soal.

Dalam melakukan penilaian, guru menganut berbagai prinsip penilaian yang mengacu kepada Permendikbud No 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Prinsip yang harus disertakan dalam melakukan penilaian antara lain prinsip adil, sah, terbuka, objektif, dan lain-lain, sesuai dengan yang tertulis di dalam Permendikbud No 81a Tahun 2013.

Guru melakukan penilaian belajar dengan berbagai tes, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes praktik. Dimana penggunaan tes tersebut disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan di capai.

Penilaian kepada siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran berlangsung (penilaian hasil). Dapat disebut juga penilaian dengan pendekatan otentik, yaitu guru menilai mulai dari kesiapan siswa, proses belajar, sampai dengan hasil.

c) Pengawasan Pembelajaran

Hasil analisis data pada subvariabel pengawasan pembelajaran menunjukkan presentase dalam kategori sangat baik dengan pencapaian presentase rata-rata sebesar 92.88%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pemenuhan standar proses dari segi pengawasan pembelajaran mengacu kepada Permendikbud No 65 Tahun 2013. Pada subvariabel ini dilakukan penelitian dengan responden kepala sekolah sebagai pengawas internal sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan bahwa dalam pengawasan pembelajaran setidaknya terdapat 3 hal pokok, yaitu prinsip pengawasan, sistem dan entitas pengawasan, serta proses pengawasan.

Pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah sekolah meliputi beberapa kegiatan yaitu pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Untuk sistem dan entitas pengawasan, kepala sekolah sebagai pengawas internal melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Sesuai yang tercantum di dalam Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah, dapat dideskripsikan bahwa supervisi akademik berkenaan dengan pengawasan oleh kepala sekolah berupa

pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sedangkan supervisi manajerial berkenaan dengan tugas kepala sekolah berupa pemantauan, pembinaan, dan pengawasan berbagai elemen sekolah dalam mengelola, mengadministrasikan, serta melaksanakan seluruh aktivitas disekolah. Sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan memenuhi standar nasional pendidikan.

Proses pengawasan oleh kepala sekolah dilakukan pada tahap pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut. Dimana ketiga proses pengawasan tersebut dilakukan pada ketiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Aspek Produk

Tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *product* diukur berdasarkan subvariabel ketercapain prestasi peserta didik menggunakan instrumen dokumentasi berupa data daya serap/ketercapaian KKM berdasarkan hasil nilai raport dari beberapa mata pelajaran di kompetensi keahlian Ototronik.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dideskripsikan bahwa ketercapain prestasi peserta didik berupa daya serap/ketercapaian KKM pada beberapa mata pelajaran di kompetensi keahlian Ototronik yang telah disebutkan dalam kategori sangat baik. Misalnya, untuk mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) pada kelas X capaian rata-rata hasil belajar secara keseluruhan yaitu 79, dengan

KKM mata pelajaran yaitu 70. Hal ini berarti untuk mata pelajaran TDO telah tercapai hasil pembelajaran diatas KKM, dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dimana presentase siswa yang tuntas tanpa remidi sebesar 75% dan presentase siswa yang tuntas dengan remidi sebesar 25%. Selain itu, ketercapaian kenaikan kelas untuk kelas X berada pada presentase 100%, artinya tidak ada siswa kelas X yang tinggal kelas dan semua siswa naik ke jenjang kelas berikutnya.

Berdasarkan beberapa data ketercapaian prestasi peserta didik maka dapat diasumsikan bahwa terjadi kesesuaian antara hasil penelitian pada pelaksanaan berbagai aspek di standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dengan *product* yang dihasilkan dari pelaksanaan standar proses tersebut. Dimana hasil penelitian pada pelaksanaan berbagai aspek di standar proses didapatkan hasil secara keseluruhan sangat baik dan proses pembelajaran telah sesuai dengan standar proses mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013. Selaras dengan *product* yang dihasilkan dimana tingkat ketercapaian prestasi peserta didik berdasarkan capaian hasil belajar menunjukkan hasil yang sangat baik pula.

KESIMPULAN

Aspek Context

Tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *context* termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru telah sesuai dengan peraturan yang di acu, kondisi

lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran, karakteristik guru dan siswa dalam kondisi yang sangat baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, serta sarana prasarana dalam kondisi yang sangat baik sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Dilihat dari hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa telah terjadi pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *context*.

Aspek Input

Tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *input* termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana perencanaan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru telah mencapai pemenuhan standar proses mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013. Dilihat dari hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa telah terjadi pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *input*.

Aspek Process

Tingkat pemenuhan standar proses di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *process* termasuk dalam kategori sangat baik. Dimana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran oleh guru, serta pengawasan pembelajaran oleh kepala sekolah telah mencapai pemenuhan standar proses mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013. Dilihat dari hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa telah terjadi pemenuhan standar proses di

kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar dari aspek *process*.

Aspek Product

Berdasarkan data hasil dokumentasi pada aspek *product* diukur berdasarkan ketercapaian prestasi peserta didik didapatkan bahwa dari hasil pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di kompetensi keahlian Ototronik SMK Negeri 2 Karanganyar secara keseluruhan memiliki pencapaian hasil belajar yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat ketercapaian ketuntasan belajar sebesar 100% dan presentase kenaikan kelas X dan XI sebesar 100%. Selaras dengan data hasil penelitian di berbagai aspek pada standar proses yang telah memenuhi standar mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, & Riduwan. (2006). *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung: Bina Alfabet.
- Ali, M. (2013). Analisis kesiapan SMK RSBI dalam peningkatan daya saing lulusan. *Jurnal Kependidikan*.
- Atika, A., Sudana, I. M., & Basyirun, B. (2019). Analisis kesenjangan pelaksanaan standar proses pada pembelajaran produktif di SMK. *Journal of Vocational and Career Education*. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10912>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Neamtu, D., & Lazar, S. (2013, May 1). Education, welfare, and economic growth. University of Suceava.
- Djamarah, S., & Bahari, A. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2008). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, S. (2014). Implementasi standar proses kurikulum 2013 di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Sedayu. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Revitalisasi pendidikan vokasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018. (2018). *Standar proses pembelajaran sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah. (2017). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pemetaan mutu pendidikan LPMP Jawa Tengah*. Semarang: Disdakmen Kemdikbud.
- Menik Fitriyani, S. N. (2014). *Kesiapan sekolah SMK Ma'arif Al Munawwir Krapyak Yogyakarta menuju pemenuhan standar nasional*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurfatsyah. (2011). *Upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018. (2018). *Struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018. (2018). *Standar nasional pendidikan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2014. (2014). *Standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2017. (2017). *Standar pengawas sekolah/madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008. (2008). *Standar sarana prasarana sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Standar Proses.
- Prasetya, D. (2011). *Upaya peningkatan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan melalui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjamin mutu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Rahmat, T. (2014). *Pengaruh lingkungan belajar dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Autocad kelas XI jurusan bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2001). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjiono, A. (1996). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin. (1999). *Pengaruh lingkungan belajar, minat belajar, dan cara belajar terhadap prestasi belajar bidang studi mekanika teknik bangunan siswa kelas II SMK 3 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sharif, T., & Ahmad, J. (2013). Human resource development and economic growth in Bangladesh: An econometric analysis. *Bangladesh*.
- Said, U., & Yanto, H. (2017). Contribution of vocational high school in improving the quality of human resources and the partiality of government.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yoto. (2016). Vocational education development strategy to improve quality of human resources in dealing with ASEAN Economic Community. In *AIP Conference Proceedings*.
<https://doi.org/10.1063/1.4965781>
- Zuldrafiyal. (2012). *Penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.